

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kegiatan Harian untuk SD Kelas IV

Diana Besni^{*1}, Darmansyah², Ridwan³, Azwar Ananda⁴

¹Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author e-mail: dianabesni@gmail.com

Abstract: *The changes of learning process in elementary school into thematic learning causes a lack of appropriate learning sources. In Curriculum 2013 (K13), students and teachers must have manual books. These books provide some general themes, but they do not reach every daily activity that suitable with student's characteristics yet. Based on these cases above, in this development research, researcher will develop a valid, practical, and effective thematic learning module based daily activity for fourth grade student in elementary school. This is a development research use 4-D Model, namely define, design, and disseminate. The result of this development research is a valid, practical, and effective thematic learning module based daily activity. Based on research finding, researcher can conclude that (1) based on validity test, the content, construction, and language used in this thematic learning module based daily activity is valid, (2) the development process produces a valid, practical, and effective thematic learning module based daily activity in order to achieve learning outcomes so this learning module can be used in learning process.*

Keywords: *Elementary school, thematic learning, Curriculum 2013 (K13), thematic learning module based daily activity, and development research*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Karakteristik pembelajaran SD pada K13 sepenuhnya menjadi tematik integratif terpadu dan saintifik yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti mencakup kelompok spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar menjadi penjabaran dari kompetensi inti.

Karakteristik peserta didik usia SD masih berpikir holistik artinya peserta didik SD masih berpikir satu kesatuan dan belum bisa terkotak-kotak. Model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik usia SD yang masih berpikir holistik adalah dengan pembelajaran tematik.

Reigeluth (1999:374) me-maparkan model ITI merupakan metode utama yang menawarkan tidak ada ancaman, membantu peserta didik merasa bebas dari kecemasan, menimbulkan emosi positif saat belajar. Menyajikan konten bermakna dengan pilihan topik yang sesuai dengan minat peserta didik dan memiliki kekuatan untuk membantu memahami dan mempengaruhi dunia mereka. Memiliki tema tahunan, bulanan, dan mingguan yang memiliki poin kunci masing-masing. Diantaranya konseptual, pengetahuan yang signifikan, dan keterampilan. Penerapan pembelajaran tematik semestinya menyajikan tema-tema yang

lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi di SDN 03 Alai Padang dari hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum Elidarti dan guru kelas Limserna IV 7 Desember 2014, dalam pelaksanaan K13 tahun 2013-2014 masih menghadapi beberapa kendala. Menurut guru kelas buku pengangan guru dan peserta didik belum mencukupi kebutuhan sumber belajar peserta didik baik di kelas dan di luar kelas. Kedua buku ini masih menggambarkan materi secara umum sehingga guru harus melengkapi dengan sumber belajar lain seperti buku paket lama yang memuat materi yang sama. Buku sumber yang disarankan pemerintah masih kurang relevan digunakan karena kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema karena masih bersifat umum. Mengaitkan tema yang ada dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik. Temapun masih tema secara garis besar belum merinci sampai kepada tema kegiatan harian.

Guru harus kreatif dan inovatif dalam menyediakan sumber belajar, salah satunya dengan mengembangkan tema yang disediakan pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ber-landaskan hal di atas penelitian ini mengembangkan modul tematik berbasis kegiatan harian yang berfokus pada pengembangan tema harian pada proses pembelajaran Kelas IV SD. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kegiatan Harian Untuk SD Kelas IV”.

Smaldino dkk (2008:279) modul “Is any self-contained instructional unit design for use by a single learner or a small grup of learners without a teacher presence”. Modul pembelajaran merupakan unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk digunakan pebelajar secara mandiri atau sekelompok kecil pebelajar tanpa kehadiran guru. Selanjutnya dikatakan bahwa tujuan keseluruhan dari modul adalah memudahkan belajar tanpa pengawasan yang teratur. Modul harus menarik perhatian peserta didik, memperkenalkan topik, menyajikan konten baru, memberikan latihan dengan kegiatan umpan balik, menguji penguasaan, dan memberikan per-baikkan tindak lanjut atau pengayaan.

Vembriarto (1981:20) menge-mukan Module: a standart or unit of measuring, yaitu suatu standar atau unit pengukuran. Pengajaran modul itu merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memung-kinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. James D. Russel dalam Vembriarto (1974:2) menegaskan “bahwa modul disajikan dalam bentuk yang bersifat self-instructional”. Sebagai salah satu sumber belajar, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Menggunakan modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya secara individual.

Penyusunan bahan ajar tematik judul atau materi yang disajikan harus berintikan pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, yang mana pencapaian kompetensi tersebut melalui pendekatan tematik, oleh karena itu bahan ajar tematik harus disusun berdasarkan tema yang telah ditentukan. (Andi, 2014:192). Menurut Steffen Peter Ballstead dalam Andi (2014: 192) dalam pembuatan bahan ajar cetak harus memperhatikan enam hal, pertama susunan tampilan yang terurut mudah dipahami, judul singkat, terdapat daftar isi, dan kalimat tidak terlalu panjang. Kedua bahasa mudah dimengerti, kosakata mengalir, kalimat jelas, hubungan kalimat dan kalimat yang tidak terlalu panjang.

Vembrianto (1981:37) men-jelaskan modul yang dikembangkan di Indonesia berbentuk buku kecil (booklet) terdapat unsur-unsur sebagai berikut: (1) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik, (2) Petunjuk untuk guru, membuat penjelasan bagaimana pengajaran

dapat diselenggarakan secara efisien. (3) Lembaran kegiatan peserta didik, membuat materi yang harus dipelajari peserta didik. (4) Lembaran kerja bagi peserta didik, materi disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (5) Kunci lembaran kerja, bukan hanya untuk memecahkan masalah tapi juga peserta didik bisa mengevaluasi hasil belajar sendiri dengan menyediakan kunci lembaran kerja. (6) Lembaran evaluasi, setiap modul dilengkapi dengan evaluasi berupa tes dan rating scale secara bertahap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan. (7) Kunci lembaran evaluasi, berguna untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk kelas IV SD?, (2) Bagaimana praktikalitas dan efektifitas pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk SD kelas IV?. Sedangkan tujuan pengembangan ini untuk validitas, praktikalitas dan efektifitas modul. Spesifikasi produk modul ini dikembangkan berfokus pada pengembangan tema kegiatan harian dengan menganalisis kembali mata pelajaran dengan KI, KD dan indikator yang telah disediakan dalam panduan K13. dikembangkan dalam bentuk modul cetak yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk pembelajaran tematik kelas IV SD. Modul mencakup enam mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP dan PJOK. Modul dikembangkan menggunakan software adobe Page Maker untuk desain tata letak atau layout sedangkan untuk grafis menggunakan Adobe Photoshop. Warna dipakai adalah warna-warna lembut seperti hijau muda, merah muda dan kuning yang disesuaikan dengan pilihan gambar dan konten tema kegiatan harian. Huruf Comic Sans Ms dengan ukuran 12 dan satu setengah spasi..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan yang membuat suatu produk baru. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti alur dari Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974:5) yaitu model pengembangan 4-D (Four D Models) tahap utama yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Prosedur pengembangan dimulai dari

Tahap Pendefinisian (Define)

Merupakan analisis kebutuhan Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian ini dilakukan analisis kebutuhan dengan melihat kenyataan di lapangan, kondisi ideal dan harapan. Dimana dilakukan dua langkah kegiatan yaitu Analisis kurikulum dan analisis siswa.

Tahap Kedua Perancangan (Desain)

Pengembangan yang dirancang sesuai dengan materi SD kelas IV semester genap Tema Makananku Sehat dan Bergizi dengan tiga subtema. Materi yang terkait dengan Tema Makananku Sehat dan Bergizi berdasarkan KI dan KD, ada 29 kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi tema kegiatan harian.

Tahap Ketiga Pengembangan (Develop)

Bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar atau ahli. (a) Validasi, merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Penilaian para ahli atau praktisi

terhadap bahan mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi, (b) Praktikalitas merupakan uji tingkat kepraktisan modul tematik berbasis kegiatan harian. Dapat dikatakan praktis jika terdapat konsisten antara harapan dan penilaian, serta harapan dan operasional. Penilaian tersebut akan memperoleh tanggapan atau pendapat dari guru dan siswa untuk menentukan kepraktisan modul, (c) Efektifitas ini dilakukan evaluasi belajar untuk mengetahui modul yang dikembangkan efektif mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar.

Tahap Keempat Penyebaran (Dessiminate)

Merupakan tahap menggunakan modul tematik berbasis kegiatan harian berbasis tematik pada area yang lebih luas, pada tahap penyebaran ini dilakukan dengan pembuatan jurnal diakhir penelitian yang nantinya akan diterbitkan.

Subjek Uji Coba siswa kelas IV C SD 03 Alai Padang Data penelitian pengembangan ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari angket validitas ahli, angket praktikalitas guru dan siswa, dan lembar efektifitas modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian.

Instrument Pengembangan di-gunakan lembaran validasi berisi-kan aspek penilaian pakar/ahli tentang isi/materi, konstruk, dan bahasa yang digunakan dalam modul. Lembara validasi disusun berdasar-kan kisi-kisi instrumen menggunakan skala Likert. Lembaran angket praktikalitas meliputi persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan modul tematik berbasis kegiatan harian. Instrumen yang dikembangkan terdiri dari lembaran praktikalitas respon guru, lembaran praktikalitas respon siswa, lembaran observasi atau pengamatan praktikalitas guru dan siswa. Lembaran Efektifitas Lembaran uji efektifitas yang dikembangkan sesuai dengan KI-1 sampai KI-4 dalam K13 yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan. Aspek pengetahuan atau kognitif dikembangkan soal tes objektif sebanyak 30 butir yang sudah divalidasi dan diujicoba. Hasil validasi dengan pakar instrument tes valid layak digunakan. Kemudian dilakukan ujicoba pada 30 siswa kelas IV D SD 03 Alai Padang dengan hasil 23 soal valid tujuh soal tidak valid, dengan keputusan tujuh soal yang tidak valid dibuang. Hasil ujicoba juga dilakukan analisis indeks kesukaran dari 23 soal dengan hasil satu butir soal sukar, lima butir soal pada tingkat sedang dan 16 soal tergolong kategori mudah. Sedang untuk daya pembeda tiga butir memiliki daya beda baik sekali, empat baik dan 15 kategori cukup. Dari 23 soal yang valid dilakukan uji reabilitas dengan hasil reabilitas sangat tinggi.

Metode analisis yang diguna-kan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian dilakukan pada lembar validasi, praktikalitas dan efektifitas. Analisis Validitas menggunakan skala Likert,

Uji Efektifitas Dilakukan dengan uji-signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sudah menggunakan produk dengan desain one group pretest-posttest design, (Sugiyono, 2006:339). Dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data pengembangan sesuai dengan model pengembangan yang penulis gunakan yaitu 4d maka peneliti mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis

kegiatan harian untuk kelas iv sd melalui beberapa tahapan, yaitu define (pendefinisian analisis kebutuhan), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran) produk.

a. Tahap Pendefinisian (Define)

Analisis Kurikulum dilakukan analisis terhadap Kurikulum 2013 Kelas IV SD. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan jaringan tema yang mencakup dalam tema 9 kelas IV tentang makananku sehat dan bergizi. Buku sumber yang dipakai secara nasional merupakan satu-satunya sumber belajar relevan dengan tuntutan K13 yang digunakan di SD 03 Alai padang. SKL kemudian dijabarkan dalam KI yang terdiri dari KI-1 (Sikap Keagamaan), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Dalam Tema 9 yang dikembangkan ada 29 KD semua mata pelajaran yang terdiri dari Bahasa Indonesia (6), IPA (3), IPS (4), PPKn (2), Matematika (4), SBdP (5), dan Penjasorkes (5). Penelitian ini mengambil satu tema di semester dua yaitu Makananku Sehat dan Bergizi.

Analisis Siswa dilakukan untuk melihat dan mengetahui karakteristik peserta didik dari keterangan guru kelas. Siswa Kelas IV SD 03 alai rata-rata masih berumur 10-11 tahun berada pada tahap operational konkret dan tahap operational formal. Analisis siswa juga bertujuan menentukan siswa yang masuk kelompok uji coba kecil, menengah dan besar berdasarkan peringkat kelas. Rata-rata siswa menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minang, berasal dari keluarga ekonomi sederhana dan menengah keatas, pekerjaan orang tua rata-rata wiraswata dan pegawai.

b. Tahap Perancangan (Design)

Analisis kurikulum dan Analisis siswa pada tahap define menjadi landasan untuk tahap perancangan (Design). Pada tahap inilah modul berbasis kegiatan harian untuk kelas IV SD tema Makananku Sehat dan bergizi dirancang, dimana modul yang direncanakan terdiri dari modul siswa dan modul guru. Modul guru didesain untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sejalan dengan modul siswa Berdasarkan hasil analisis kurikulum dan buku pengangan guru dan buku pengang siswa untuk kelas IV SD Semester 2. Ada 18 tema kegiatan harian yang dirancang, tabel 1 merupakan tema kegiatan harian yang didesain berdasarkan mata pelajaran, KD dan Indikator.

Tabel 1. Desain Pengembangan Tema Kegiatan Harian Berdasarkan Mata Pelajaran, KD dan Indikator.

Tema Makananku Sehat dan Bergizi		
Subtema 1 Makan Bergizi	Subtema 2 Manfaat makanan sehat dan bergizi	Subtema 3 Kebiasaan Makananku
1. Menu sarapanku	1. Minum susu	1. Rahasia hidup Sehat
2. Lauk pauk kesukaanku	2. Makan buah dan sayur	2. Pentingnya makan pagi
3. Makanan kesukaanku	3. Makanan sumber energy	3. Minum air putih
4. Aku anak sehat	4. Jajanaku sehari-hari	4. Kebiasaan makan buah
5. Buah dan sayuran didaerahku	5. Pola makan sehatku	5. Kebiasaan mananam sayur
6. Hewan di daerahku	6. Manfaat nutrisi	6. Cerita kebiasaan makan sehatku

c. Tahap Pengembangan (Develop)

Uji validitas merupakan proses uji validitas terdiri dari tiga tahap, pertama uji validasi oleh ahli/pakar yang terdiri dari validasi isi/materi, validasi konstruk, dan validasi bahasa. Tahap validasi ini melibatkan tiga validator yaitu Dr. Mardiah Harun, M. Ed sebagai validator isi, Dr. Ramalis Hakim, M. Pd sebagai validator konstruk dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd sebagai validator bahasa.

Uji Praktikalitas merupakan uji coba terhadap guru dan siswa yang dilaksanakan pada kelas IV C SD 03 Alai Padang yang terdiri dari 27 orang siswa. Tahap uji dimulai dengan uji kelompok kecil sebanyak 3 orang yang diambil berdasarkan peringkat kelas yaitu 1, 2, dan 3. Kedua uji coba kelompok menengah yang terdiri dari 7 orang siswa mulai dari peringkat 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Selanjutnya uji coba kelompok besar yang dilaksanakan pada 17 orang siswa. Penilaian dalam uji praktikalitas ini menggunakan lembaran praktikalitas berupa angket respon siswa dan respon guru, kemudian juga menggunakan lembaran observasi aktifitas guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Efektifitas dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar dilakukan pada tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan (psiko-motor) yang sesuai dengan format penilaian yang sudah dirancang dalam modul kegiatan harian guru.

d. Tahap Penyebaran (Dessiminate)

Pada tahap ini merupakan tahap menggunakan modul tematik berbasis kegiatan harian berbasis tematik pada area yang lebih luas, pada tahap penyebaran ini modul pembelajaran yang sudah valid, praktis dan efektif disebarkan. Diakhir penelitian dilakukan pembuatan jurnal yang nantinya akan diterbitkan.

e. Analisis Data

Uji validitas yang dilakukan merupakan uji validitas oleh validator yang sesuai dengan bidang masing-masing yaitu isi/materi, konstruk, dan Bahasa. Uji validasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan revisi. Pada uji validitas pertama belum menggunakan angket, validator membaca dan menganalisis modul pembelajaran yang sudah didesain. Begitu juga dengan tahap kedua validator melihat hasil revisi pada uji validasi tahap awal. Tahap validasi ketiga ada 20 aspek penilaian, jumlah skor keseluruhan 64. Skor yang diperoleh nilai 80% terletak pada kriteria valid, maka modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji validasi konstruk merupakan berbagai komponen produk secara konsisten berhubungan satu sama lain mulai dari unsur modul, cover, warna, tata letak dan sebagainya. Validitas konstruk yang dilakukan hanya satu kali dengan sedikit revisi.

Aspek yang dinilai dalam validitas konstruk ada 20 poin, sehingga diperoleh skor keseluruhan sebesar 76, Skor keseluruhan dianalisis dan diperoleh ini nilai validitas 95%, terletak pada kriteria sangat valid, maka modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji validasi bahasa merupakan penilaian terhadap penggunaan bahasa dalam mendesain modul pembelajaran tematik. Penilaian dilakukan melihat bahasa, ejaan, kalimat dan tanda baca yang digunakan mudah dipahami atau tidak. Validasi bahasa dilakukan sebanyak dua kali, pengisian lembaran validasi pada validasi kedua. Validasi pertama Tahap validasi ketiga ada 14 aspek penilaian, delapan pernyataan yang memiliki skor 3, enam pernyataan memiliki skor 4, dan jumlah skor keseluruhan 48. Skor yang diperoleh dilakukan analisis nilai validitas dan diperoleh nilai 85,71%, analisis lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan kriteria kevalidan angka 85,71 terletak pada kriteria sangat valid, maka modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis validitas isi/materi dengan kriteria valid, validitas konstruk dengan kriteria sangat valid, dan validitas bahasa dengan kriteria sangat valid. Hasil analisis data validitas terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kegiatan Harian

Validitas	Isi/Materi	Konstruk	Bahasa	Rata-rata
Nilai	80	95	85.71	86.9
Kriteria	Valid	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid

Secara umum pada tabel 16 rata-rata validitas 86,9% dengan kriteria sangat valid. Sehingga modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk kelas IV SD layak untuk dilakukan ujicoba dalam proses pembelajaran untuk melihat praktikalitas dan efektifitas hasil belajar.

1. Analisis Data Uji Praktikalitas

Analisis praktikalitas berkaitan dengan kepraktisan penggunaan modul tematik berbasis kegiatan harian yang telah didesain. Tahap ujicoba kelompok kecil dilakukan tiga siswa dan guru mata pelajaran yang diambil berdasarkan peringkat kelas 1, 2, dan 3. Dari hasil penilaian pada kelompok kecil, guru menggunakan modul 90%, Dengan merujuk pada tabel kriteria, dikategorikan sangat praktis. Hasil respon siswa pertama diperoleh nilai 92,5% dikategorikan sangat praktis. Siswa kedua nilai 80%, dengan merujuk tabel dikategorikan praktis. Sedang untuk siswa ketiga diperoleh nilai 80%, dikategorikan praktis. Hasil pengamatan pada kelompok kecil, guru menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian nilai 62,5% dikategorikan praktis. Hasil pengamatan siswa diperoleh jumlah diperoleh nilai 75,5% kriteria praktis. Pada tahap ujicoba kelompok kecil ini

peneliti melakukan diskusi dengan guru yang mana menghasilkan beberapa revisi menambah beberapa teks bacaan siswa yang relevan dengan latihan dan tugas siswa. Hasil lembaran respon praktikalitas pada guru diperolehlah didapatlah nilai 95% dengan kriteria sangat praktis, Uji praktikalitas kelompok sedang dilakukan pada tujuh siswa subjek uji coba. Hasil lembaran respon tujuh siswa subjek uji coba pada kelompok menengah diperoleh untuk siswa 1 nilai analisis 87,5%, kriteria sangat praktis. Siswa 2 memperoleh 77,5% kriteria praktikalitas terdapat pada kelompok praktis. Siswa 3, 4, 5 dan 6 setelah dianalisis memperoleh nilai pada kriteria praktis. Sedangkan untuk siswa 7 memperoleh nilai kriteria sangat praktis.

Hasil pengamatan pada kelompok menengah, guru menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan diperolehlah nilai 77,5% dengan kriteria praktis. Hasil pengamatan siswa diperoleh 80% dikategorikan praktis. Hasil uji praktikalitas kelompok menengah ini

dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian sudah dapat digunakan dengan praktis oleh siswa dan guru tanpa ada revisi.

Tahap ketiga dalam uji praktikalitas merupakan uji kelompok besar. Uji kelompok besar dilakukan ada proses pembelajaran meng-gunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian. Uji coba dilakukan pada 17 siswa sebagai subjek uji coba. Hasil uji praktikalitas pada guru didapatkan nilai 95% dikelompok sangat praktis. Selain pada guru, uji praktikalitas juga dilakukan pada 17 siswa subjek uji coba. Dari 17 siswa, 10 siswa diperoleh hasil yang merujuk ke tabel praktikalitas masuk kelompok praktis, 7 siswa masuk kelompok sangat praktis. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 5.

Kemudian hasil observasi penggunaan modul tematik berbasis kegiatan harian guru selama 14 hari pertemuan, 13 hari mendapat nilai pada kriteria praktis, dan satu hari memperoleh kriteria sangat praktis. Observasi pada siswa yang juga dilakukan pada 14 hari pertemuan, 11 hari memperoleh nilai dengan kriteria praktis tiga hari memperoleh kriteria sangat praktis. Analisis lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Tahap praktikalitas dalam pengembangan dimaksudkan untuk melihat kemudahan dan kepraktisan dalam pemakaian modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian. Berdasarkan uji praktikalitas yang telah dilakukan pada kelompok kecil, kelompok menengah dan kelompok besar. Secara keseluruhan memperoleh hasil pada kriteria praktis dan sangat praktis. Sehingga modul pembelajaran tematik ini dapat dikatakan mudah dan praktis dalam penggunaan pada proses pembelajaran.

f. Uji Efektivitas

K13 penilaian berdasarkan kompetensi inti yang dibagi menjadi tiga aspek pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan (psiko-motor).

Tabel 3. Hasil uji perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa

Sampel dk 32 (Signifikan 0,05.)	Total Skor	Rata-rata	varians	Standar Deviasi	t_{tabel}	t_{hitung}
X1	1326.86	78.05	52.12	7.22	1,697	1.789
X2	1415.14	83.61	82.62	9.09		

Didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} yang diperoleh adalah 1,789 dan t_{tabel} 1,645. Jadi disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran tematik dengan yang tidak menggunakan modul pembelajaran tematik. Hasil penilaian dengan lembar observasi ada 15 siswa menunjukkan sikap baik dan 2 sikap menunjukkan sikap cukup. Dari 17 siswa ada 11 siswa yang menunjukkan keterampilan baik, empat siswa menunjukkan keterampilan sangat baik, dan tiga siswa menunjukkan keterampilan cukup.

PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengubah konten materi SD/MI menjadi bentuk tematik yang diajarkan dengan pendekatan saintifik. Sebelumnya pada KTSP materi sudah dikemas dengan tematik tetapi pembelajaran berbasis eksplorasi elaborasi dan konfirmasi. Perubahan ini dilakukan secara bertahap melalui peraturan-peraturan menteri

dan ajakan kepada guru dan lingkungan sekolah untuk membudayakannya. Salah satu sumber utama dalam pelaksanaan K13 adalah buku teks siswa dan buku teks guru. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Membantu peserta didik untuk memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Sumber belajar dalam pembelajaran tematik harusnya menyajikan konten bermakna dengan pilihan topik yang sesuai dengan minat peserta didik dan memiliki kekuatan untuk membantu memahami dan mempengaruhi dunia mereka. Memiliki tema tahunan, bulanan, dan mingguan yang memiliki poin kunci masing-masing. Diantara-nya konseptual, pengetahuan yang signifikan, dan keterampilan.

Berdasarkan hal di atas peneliti pengembangan ini mengembangkan salah satu sumber belajar untuk pembelajaran tematik berupa modul. Modul ini dirancang dengan pendekatan saintifik berbasis kegiatan harian. Pengembangan ini dilakukan setelah peneliti menganalisis kebutuhan dari proses pembelajaran tematik untuk SD/MI. Peneliti mengembangkan satu tema yaitu makananku sehat dan bergizi yang merupakan tema terakhir di semester dua kelas IV. Tema ini memadukan 29 KD dari tujuh mata pelajaran menjadi 18 tema kegiatan harian. Buku teks yang dipakai secara nasional belum bisa secara keseluruhan meng-wujudkan proses pembelajaran dimana siswa mencari tahu bukan diberi tahu. Buku teks ini menyediakan tema atau topik secara umum dan luas. Saat proses pembelajaran di kelas guru masih kebingung menyampaikan tema dan mengaitkan dengan hal-hal yang dekat dengan siswa. Untuk itulah modul pembelajaran tematik ini dikembangkan berbasis kegiatan harian yang memudahkan guru berkreasi dan berinovasi di dalam kelas. Kemudian siswa benar-benar bisa belajar dengan mencari tahu sendiri sehingga mereka mendapatkan pengalaman bermakna.

Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian ini dikembangkan dengan model 4D, *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Dalam penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk dilakukan uji coba untuk menentukan validitas, praktikalitas dan efektifitas. Sebagai mana yang diungkapkan Akker (1999:126) untuk membuat konsep kualitas yang lebih transparan, maka ada tiga kriteria suatu produk yaitu kevalidan (keabsahan), kepraktisan dan keefektifan. Pada tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan yang dilihat dari kebutuhan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kemudian berpedoman pada analisis kebutuhan dilakukan tahap *design* modul pembelajaran tematik dengan 18 tema kegiatan harian yang terdiri dari modul guru dan siswa.

Dalam Penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik ini dilakukan validitas isi, konstruk dan bahasa kepada tiga orang ahli sesuai dengan bidang masing-masing. Setiap validator diaring pendapatnya dan penilain terhadap produk yang dikembangkan. Penilain dan pendapat ini kemudian dijadikan bahan revisi dan perbaikan. Plomp & Nieveen (2010:28) memaparkan kriteria yang pertama harus didasarkan pengetahuan (konten validitas) atau validitas isi, dari hasil penelitian tahap validitas isi didapat kesimpulan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian sudah valid. Kategori kedua dari sebuah produk yang dikembangkan haruslah semua komponen konsisten terkait satu sama lain (validitas konstruk). Jika semua memenuhi persyaratan produk dianggap sah. Dalam tahap ini dilakukan validitas konstruk yang terkait dengan unsur modul keseluruhan dan grafatika, berdasarkan penilaian validator didapat hasil bahwa modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian dari segi konstruk sudah valid. Agar produk yang dikembangkan ini dari segi kebahasa juga konsisten satu sama lain dilakukanlah validasi bahasa. Hasil penilain dari validator bahasa

mengatakan kalau bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian sudah valid. Hal ini sesuai dengan Nieveen (1999: 125) “*Validity refers to the extent that the design of the intervention should include state of the art knowledge (content validity) and the various components of the intervention are consistently linked to each other (construct validity)*”. Validitas mengacu pada sejauh mana produk yang desain harus mencakup keadaan pengetahuan (konten validitas) dan berbagai komponen produk secara konsisten berhubungan satu sama lain (validitas konstruk).

Komponen yang divalidasi pada tahap validasi yang terdiri dari validasi konten/isi/materi, konstruk, dan bahasa sudah dinyatakan valid oleh validator. Sehingga dapat disimpulkan syarat sebuah produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan terpenuhi dalam pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk SD kelas IV

Uji praktikalitas dilakukan pada proses pembelajaran dikelas dengan tahap uji coba kelompok kecil yang melibatkan satu orang guru dan tiga siswa. Penilaian dan pendapat guru dan siswa dikumpulkan dengan lembaran respon dan pengamatan terhadap penggunaan modul pembelajaran tematik. Dari hasil analisis pada kelompok kecil, guru menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian diperoleh dikategorikan sangat praktis. Sedang siswa 1 sangat praktis, siswa kedua dan ketiga diperoleh kategorikan praktis. Selain menggunakan lembaran angket respon guru dan siswa peneliti juga menggunakan lembaran observasi atau pengamatan aktifitas guru dan siswa. Hasil pengamatan guru pada kelompok kecil dalam menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian dikategorikan praktis, sedangkan pengamatan siswa juga dikategorikan praktis.

Praktikalitas selanjutnya uji coba kelompok menengah dengan tujuan melihat kemudahan penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian pada guru dan beberapa subjek uji coba. Uji coba dilakukan pada guru dan tujuh siswa, setelah penggunaan modul guru dan siswa mengisi lembaran respon. Hasil lembaran respon praktikalitas guru diperoleh kriteria sangat praktis, lembaran respon tujuh siswa diperoleh untuk siswa 1 kriteria sangat praktis, siswa 2, 3, 4, 5, 6 kriteria praktis, dan siswa 7 memperoleh nilai kriteria sangat praktis. Sama halnya dengan uji coba kelompok kecil uji coba pada kelompok menengah juga menggunakan lembaran respon guru dan siswa. Hasil pengamatan guru pada kelompok menengah ini dikategorikan praktis. Hasil pengamatan siswa juga dikategorikan praktis.

Tahap ketiga dalam uji praktikalitas merupakan uji kelompok besar. Uji kelompok besar dilakukan pada 17 siswa pada proses pembelajaran. Dari hasil uji praktikalitas pada guru didapatkan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil pengamatan siswa, untuk 10 siswa diperoleh hasil kriteria praktis, 7 siswa sangat praktis. Kemudian hasil observasi penggunaan modul tematik berbasis kegiatan harian guru selama 14 hari pertemuan, 13 hari mendapat nilai pada kriteria praktis, dan satu hari memperoleh kriteria sangat praktis. Observasi pada siswa yang juga dilakukan pada 14 hari pertemuan, 11 hari memperoleh nilai dengan kriteria praktis tiga hari memperoleh kriteria sangat praktis.

Fauzan (2002:60) “*Practicality refers to the extent that users (teachers and pupils) and other experts consider the intervention as appealing and usable in normal conditions*”. Kepraktisan mengacu pada sejauh mana pengguna (guru dan siswa) dan ahli lainnya mempertimbangkan produk, apakah menarik dan dapat digunakan dalam kondisi normal. Jadi dapat disimpulkan tahap praktikalitas dalam pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian ini telah dilakukan pada kelompok kecil, kelompok menengah dan

kelompok besar. Secara keseluruhan memperoleh hasil pada kriteria praktis dan sangat praktis. Sehingga modul pembelajaran tematik ini dapat dikatakan mudah dan praktis dalam penggunaan pada proses pembelajaran.

Bahan ajar berkualitas tinggi yang ketiga peserta didik dapat menghargai program pembelajaran dan terjadinya pembelajaran yang diharapkan dengan bahan yang efektif. Kemudian adanya konsisten antara kurikulum dengan pengalaman ketercapaian tujuan kurikulum. Fauzan (2002:60) "*Effectiveness refers to the extent that the experiences and outcomes from the intervention are consistent with the intended aims*". Efektivitas mengacu pada sejauh bahwa pengalaman dan hasil belajar setelah menggunakan produk konsisten dengan tujuan yang dimaksudkan.

Uji efektifitas pada penelitian pengembangan ini dilihat dari hasil belajar siswa dimana dalam K13, hasil belajar siswa dikelompokkan sesuai dengan KI-1 sampai KI-4 yang terdiri dari KI-1 sikap religius (efektif), KI-2 sikap sosial (efektif), KI-2 pengetahuan (kognitif), dan KI-4 keterampilan (psikomotor). Hasil pengembangan menunjukkan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian merupakan sebuah produk yang valid, praktis dan efektif. Modul ini dikatakan valid karena materi telah mencakup kompetensi dasar dan indikator dengan K13. Tema kegiatan harian yang dikembangkan relevan dengan materi setiap mata pelajaran yang dipadukan. Modul yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap kegiatan sudah mampu menunjang terwujudnya sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Desain modul dari cover, tata letak, keseimbangan, komposisi warna, tampilan grafis, penggunaan huruf dan penggunaan gambar/ilustrasi dan bahasa yang digunakan sudah memenuhi syarat kelayakan sehingga modul dikatakan valid.

Modul ini praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Guru merasa dimudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena adanya tema kegiatan harian yang mudah dikaitkan dengan setiap materi pembelajaran pada satu hari pembelajaran. Modul menyajikan gambar dan ilustrasi sehingga memudahkan guru dalam memberikan contoh untuk siswa. Modul juga membantu guru dalam mengatasi keterbatasan waktu yang ada. Kemudian bahasa yang digunakan dalam modul guru mudah untuk dimengerti. Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam modul dikembangkan dengan pendekatan saintifik memudahkan guru dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa. Terakhir modul pembelajaran tematik ini praktis menurut guru karena menyediakan format penilaian yang sudah sesuai dengan tuntutan K13.

Dilihat dari segi siswa modul juga dikatakan praktis karena menurut mereka modul pembelajaran tematik ini menarik. Dengan adanya tema kegiatan harian yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa memudahkan mereka untuk memahami materi pembelajaran. Modul memang belum sepenuhnya mampu menjadi sarana untuk belajar mandiri bagi siswa karena butuh waktu untuk pembiasaan. Selanjutnya dengan adanya gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi yang disajikan membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Modul dalam Nasution (2003:73) memiliki ciri-ciri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Membuka kemungkinan bagi siswa untuk mencapai penguasaan penuh atas bahan yang dipelajari. Modul mendorong siswa untuk menjalankan metode *problem solving*. Mengembangkan sikap inisiatif dan mengatur diri sendiri dalam belajar. Memupuk kebiasaan untuk menilai diri sendiri dan mempertinggi motivasi untuk belajar. Menentukan taraf pengetahuan siswa sebelum melakukan kegiatan belajar. Memberikan evaluasi yang sering secara individual untuk mengetahui hasil belajar

yang dicapai. Dari hasil pembahasan sebelumnya tentang kepraktisan dari segi siswa, jika dilihat dari ciri-ciri ini modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk SD kelas IV setidaknya sudah mencakup beberapa ciri yang dikemukakan Nasution.

Selanjutnya modul efektif dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan SKL lulusan SD yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Efektifitas yang dilihat dari hasil belajar yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar sebelum menggunakan modul. Kemudian dari segi sikap dan keterampilan siswa mampu menunjukkan perubahan yang baik. Sejalan dengan pendapat Gegne (Margaret, 2011:174) bahwa belajar bukan proses tunggal, proses yang kompleks, memiliki banyak sisi (*multifaceted*) maka, belajar merupakan mekanisme yang membuat individu menjadi berfungsi sebagai anggota masyarakat secara kompeten. Dapat melahirkan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang didapat oleh manusia. Bukti bahwa belajar terjadi adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, biasanya berdasarkan pada perbandingan kinerja sebelum dan sesudah pembelajaran. Proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian telah menunjukkan perubahan perilaku yang dapat diamati itu berarti proses belajar telah terbukti terjadi pada peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk kelas IV SD yang dilakukan didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan sebuah produk modul pembelajaran tematik berbasis kegiatan harian untuk kelas IV SD yang valid. Kevalidan dilihat dari segi isi modul sudah sesuai dengan kategori materi pembelajaran tematik K13 untuk SD kelas IV. Selanjutnya kevalidan dilihat dari konstruk modul yang dikembangkan sudah konsisten dan saling terkait satu sama lainnya. Terakhir kevalidan dilihat dari segi bahasa sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sehingga modul pembelajaran tematik ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (2) Pengembangan yang dilakukan menghasilkan sebuah produk modul pembelajaran berbasis kegiatan harian yang praktis. Kepraktisan dilihat dari segi guru yang dimudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena adanya tema kegiatan harian yang mudah dikaitkan dengan setiap materi pembelajaran. Sedangkan kepraktisan dari segi siswa dimudahkan untuk memahami materi pembelajaran karena tema kegiatan harian sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Modul efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari hubungan yang signifikan antara hasil belajar sesudah dan sebelum menggunakan modul.

DAFTAR RUJUKAN

- Akker, J. V. 1999. *Desian Approachs and Tool in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Fauzan, Ahmad. 2002. *Applying Realistic Mathematics Education (RME) In Teaching Geometry In Indonesian Primary Schools*. Dissertation online. Enschede: Print Partners Ipskamp.
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrate the Curricula*. Illinois: Skylight Publishing.
- Kementrian Pendidikan dan ke-budayaan. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun.2013. Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar. Jakarta: Badan Pengembang Kemendikbud Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution. 1997. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Prastowo, Andi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Tinjauan Teori dan Praktek. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Reigeluth, Charles M.1999. Instructional Design Theories and Models. London: Lawrence Erlbaum Associates, publishers.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2009. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda. Bandung: Alfabeta
- Semmel, Thiagarajan S. D. S & Semmel, M. I. 1974. Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Vembriarto, St. (1981). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.